

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur mengenai gambaran sindrom *burnout*, hubungan dukungan sosial dan kinerja guru dengan sindrom *burnout* guru. Pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan ilmiah didisain untuk menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis secara spesifik dengan penggunaan statistik.

#### **2. Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survei. Metode ini digunakan untuk mengambil suatu menggambarkan secara sistematis, mengenai faktual dan akurat mengenai gambaran sindrom *burnout*, gambaran aspek sindrom *burnout*, indikator sindrom *burnout*, hubungan dukungan sosial dengan sindrom *burnout* guru dan hubungan sindrom *burnout* guru dengan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Purwakarta.

#### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah sindrom *burnout*, dukungan sosial dan kinerja guru. Ketiga data tersebut dikumpulkan melalui komunikasi tidak langsung melalui angket. Teknik ini dipilih dengan alasan waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tidak terlalu lama dan lebih mudah untuk

memperoleh informasi yang dibutuhkan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket berupa *self report inventory* untuk mengungkap intensitas sindrom *burnout*, hubungan dukungan sosial dengan sindrom *burnout* guru dan hubungan sindrom *burnout* dengan kinerja guru menggunakan format *rating scales* model *Likert*.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

### **1. *Burnout***

Dalam penelitian ini pengertian *burnout* adalah sindrom psikologis yang meliputi kelelahan emosional, depersonalisasi, dan *low personal accomplishment* (penurunan prestasi pribadi) yang diakibatkan oleh stres yang timbul akibat hubungan yang bersifat asimetris antara pemberi dan penerima pelayanan dalam hal ini adalah guru. Hubungan yang tidak seimbang tersebut dapat menimbulkan ketegangan emosional yang berujung dengan terkurasnya sumber-sumber emosional.

Kelelahan emosional yaitu keadaan yang disebabkan oleh tuntutan psikologis dan emosional yang terus menerus dalam *human service programme*. Situasi tersebut secara terus menerus dan akumulatif dapat menguras sumber energi guru. Karenanya, kelelahan emosional merupakan inti dari sindrom *burnout*. Kelelahan emosional ditandai dengan terkurasnya sumber-sumber emosional, misalnya perasaan frustrasi, putus asa, gagal, tidak berdaya, apatis terhadap pekerjaan dan merasa terbelenggu oleh tugas-tugas dalam pekerjaan sehingga seseorang merasa tidak mampu memberikan pelayanan secara

psikologis. Selain itu, mudah tersinggung, gelisah, dan mudah marah tanpa alasan yang jelas.

Depersonalisasi adalah *coping* (proses mengatasi ketidakseimbangan antara tuntutan dan kemampuan individu) yang dilakukan individu untuk mengatasi kelelahan emosional. Perilaku tersebut adalah suatu upaya untuk melindungi diri dari tuntutan emosional yang berlebihan. Gambaran dari depersonalisasi adalah adanya sikap negatif, kasar, menjaga jarak dan tidak peduli dengan siswa, menjauhnya seseorang dari lingkungan sosial, dan malas, cenderung tidak peduli terhadap lingkungan serta orang-orang di sekitarnya. Sikap lainnya yang muncul adalah kehilangan idealisme, kehilangan semangat, malas bekerja, berpendapat negatif dan bersikap sinis, berperilaku kasar.

Penurunan prestasi pribadi (*low personal accomplishment*) disebabkan oleh perasaan bersalah telah melakukan klien secara negatif ditandai dengan adanya perasaan tidak berdaya serta merasa bahwa belum pernah melakukan sesuatu yang bermanfaat, sehingga muncul perasaan tidak mampu, rendah diri, pesimis, dan tidak berguna

## **2. Dukungan Sosial**

Dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Cohen & Mc Kay (Sarafino,1998) yang menjabarkan mengenai 5 jenis dukungan sosial yaitu:

- a. Dukungan emosional (*emotion support*) dukungan berbentuk pengekspresian empati, perhatian dan kepedulian terhadap orang lain. Dukungan emosional

dapat menimbulkan perasaan tenang, dicintai, diperhatikan dan disayangi dalam diri seseorang.

- b. Dukungan penghargaan (*esteem support*) adalah penghargaan terhadap hal-hal positif dari diri seseorang dan pemberian dorongan/persetujuan atas ide/pendapat seseorang.
- c. Dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*) adalah memberi atau meminjamkan uang, barang kepada seseorang, atau menolong pada saat seseorang sedang mengalami masalah.
- d. Dukungan informasional (*information support*) adalah dukungan yang berbentuk pemberian informasi, saran-saran, nasihat bimbingan dan umpan balik untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- e. Dukungan jaringan (*network support*) menyediakan suatu perasaan menjadi anggota dari suatu kumpulan orang yang saling berbagi minat dan aktivitas yang sama.

### 3. Kinerja Guru

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kinerja adalah penampilan kerja yang dicapai guru Sekolah Dasar dalam bentuk kompetensi pedagogik yang mencakup menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar; melaksanakan penilaian proses belajar mengajar; kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap landasan dan wawasan kependidikan, penguasaan proses-proses kependidikan; penguasaan materi pembelajaran kompetensi personal mencakup sikap positif guru terhadap siswa, profesi dan

keteladanan guru; kompetensi sosial mencakup interaksi dengan atasan dan rekan kerja, interaksi dengan siswa dan orang tua/wali siswa.

### **C. Pengembangan Instrumen**

#### **1. Penyusunan Kisi-kisi**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga instrumen. Instrumen pertama mengungkap sindrom *burnout* yang selanjutnya disebut sebagai format A, instrumen kedua tentang dukungan sosial yang selanjutnya disebut sebagai format B, instrumen ketiga tentang kinerja guru yang selanjutnya disebut sebagai format C.

Kisi-kisi instrumen dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel penelitian. Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket. Butir-butir pernyataan tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1.**  
**Kisi-kisi Instrumen**  
**Sindrom *Burnout* (Format A)**  
**Sebelum Uji Coba**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor
Burnout	Kelelahan Emosional	1. Frustrasi 2. Merasa putus asa 3. Merasa gagal 4. Merasa dikejar-kejar waktu 5. Mudah tersinggung 6. Bosan 7. Apatis terhadap pekerjaan 8. Gelisah 9. Marah	1, 2 3, 4 5, 6,7 8, 9, 10, 11 12, 13 14, 15, 16 17, 18, 19 20, 21 22, 23, 24
	Depersonalisasi	1. Memandang siswa negatif 2. Malas bekerja 3. Tidak peduli terhadap murid 4. Sinis 5. Berperilaku kasar 6. Hilangnya idealisme 7. Kehilangan semangat	25, 26, 27 28, 29, 30, 31, 32 33, 34 35, 36 37, 38, 39, 40 41, 42,43,44,45 46,47,48
	Penurunan Prestasi Pribadi	1. Merasa tidak mampu 2. Pesimis 3. Rendah diri 4. Merasa tidak berguna	49, 50, 51, 52 53, 54 55, 56 57, 58

**Tabel 3.2.**  
**Kisi-kisi Instrumen**  
**Dukungan Sosial (Format B)**  
**Sebelum Uji Coba**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor
Dukungan Sosial	Dukungan Emosional	1. Empati 2. Menghargai 3. Perhatian	1, 2, 3, 4 5, 6,7, 8 9, 10, 11
	Dukungan Penghargaan	1. Penghargaan terhadap hal-hal positif 2. Persetujuan terhadap ide-ide	12, 13 14, 15, 16
	Dukungan Instrumental	1. Bantuanlangsung/jasa 2. Pinjaman	17, 18 19, 20, 21
	Dukungan Informasi	1. Nasihat 2. Saran	22, 23, 24 25, 26, 27
	Dukungan Jaringan	1. Minat 2. Aktivitas sama	28, 29, 30 31, 32, 33

**Tabel 3.3.**  
**Kisi-kisi Instrumen**  
**Kinerja Guru (Format C)**  
**Sebelum Uji Coba**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor
Kinerja Guru	1. Kompetensi Pedagogik	1.1. Menyusun rencana pembelajaran	1.1.1. Penyusunan program semester yang baik:	1
			1.1.1.1. Tujuan umum sesuai dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran	
			1.1.1.2. Pokok/satuan bahasan sesuai dengan materi yang akan diajarkan	
			1.1.1.3. Tercantum metode mengajar yang akan digunakan	3
			1.1.2. Penyusunan program pengajaran jangka waktu singkat/ program pokok/ satuan pengajaran ditandai oleh adanya unsur-unsur:	4
			1.1.2.1. Tujuan Instruksional Khusus	
		1.1.2.2. Pokok-pokok/materi bahasan yang akan disajikan	5	
		1.2. Melaksanakan proses belajar mengajar	1.1.2.3. Tercantum media dan alat yang akan digunakan	6
			1.2.1. Pra pembelajaran	7
			1.2.1.1. Melakukan pengaturan tempat duduk siswa	
			1.2.1.2. Memeriksa kehadiran siswa	
1.2.2. Pembukaan pembelajaran	9, 10 11			
1.2.2.1. Apersepsi				
1.2.2.2. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan				



Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor
		1.2. Melaksanakan proses belajar mengajar	1.2.3. Kegiatan Inti Pembelajaran 1.2.3.1. Penguasaan materi pembelajaran 1.2.3.2. Menghubungkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan 1.2.3.3. Penggunaan media dan sumber belajar 1.2.3.4. Memberi kesempatan murid untuk aktif 1.2.3.5. Memberi penguatan 1.2.3.6 Mengatur penggunaan waktu 1.2.4. Melakukan refleksi 1.2.4.1 Menyimpulkan pelajaran 1.2.4.2 Memberi tindak lanjut 1.2.4.3 Menginformasikan materi selanjutnya	12 13, 14 15, 16 17 18 19 20 21 22
		1.3. Melaksanakan penilaian proses belajar mengajar	1.3.1. Pendekatan penilaian hasil belajar 1.3.2. Menyusun alat penilaian hasil belajar 1.3.3. Pengolahan dan penggunaan hasil belajar	23,24,25 26 27, 28
	2. Kompetensi profesional	2.1. Penguasaan terhadap landasan pendidikan 2.2. Penguasaan proses-proses kependidikan 2.3. Penguasaan materi pembelajaran	2.1.1. Landasan filosofis 2.1.2. Landasan psikologis 2.1.3. Landasan sosiologis 2.1.4. Landasan antropologis 2.2.1 Unsur pendidikan 2.2.2. Lingkungan pendidikan 2.3.1. Mengetahui jenis-jenis materi pembelajaran	29 30 31 32 33 34 36, 37



Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub indikator	NO
	2. Kompetensi Profesional	2.3. Penguasaan materi pembelajaran	2.3.2. Mengurutkan Materi Pelajaran 2.3.3. Pengorganisasian Materi Pelajaran	38, 39 40, 41, 42
	3. Kompetensi Personal	3.1. Sikap Positif 3.2. Keteladanan	3.1.1. Sikap Positif terhadap Siswa 3.1.2. Sikap positif terhadap Profesi 3.2.1. Sebagai Model	43 44, 45 46, 47
	4. Kompetensi sosial	4.1. Interaksi dengan Rekan Kerja dan Kepala Sekolah 4.2. Interaksi dengan Siswa 4.3. Interaksi dengan Orang Tua	4.1.1. Interaksi Formal dengan Rekan Kerja dan Kepala Sekolah 4.1.2. Interaksi Informal dengan Rekan Kerja dan Kepala Sekolah 4.2.1. Interaksi Formal dengan Siswa 4.2.2. Interaksi Informal dengan Rekan Kerja dan Kepala Sekolah 4.3.1. Interaksi Formal dengan Orang Tua 4.2.2. Interaksi informal dengan Orang Tua	48 49 50 51 52 53

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen**  
**Sindrom *Burnout* (Format A)**  
**Setelah Uji Coba**

Variabel		Indikator	Nomor
<i>Burnout</i>	Kelelahan Emosional	1. Merasa gagal 2. Merasa dikejar-kejar waktu 3. Bosan 4. Marah	1,2 3, 4, 5 6 7, 8
	Depersonalisasi	1. Malas Bekerja 2. Sinis 3. Berperilaku Kasar 4. Hilangnya Idealisme 5. Kehilangan Semangat	9, 10 11 12, 13 14 15
	Penurunan Prestasi Pribadi	1. Merasa Tidak Mampu 2. Pesimis 3. Rendah Diri	16, 17, 18, 19 20, 21 22,23

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen**  
**Dukungan Sosial (Format B)**  
**Setelah Uji Coba**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor
Dukungan Sosial	Dukungan Emosional	1. Empati 2. Menghargai 3. Perhatian	1, 2, 3 4, 5, 6 7
	Dukungan Penghargaan	1. Penghargaan terhadap hal-hal positif 2. Persetujuan terhadap ide-ide	8, 9 10
	Dukungan Instrumental	1. Bantuan langsung/jasa 2. Pinjaman	11 12, 13
	Dukungan Informasi	1. Nasihat 2. Saran	14, 15, 16 17, 18, 19
	Dukungan Jaringan	1. Minat 2. Aktivitas sama	20, 21 22, 23, 24

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Instrumen**  
**Kinerja Guru (Format C)**  
**Setelah Uji Coba**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor	
Kinerja Guru	1.Kompetensi Pedagogik	1.1. Menyusun rencana pembelajaran	2.3.1. Penyusunan program semester yang baik:	1	
			2.3.1.1. Tujuan umum sesuai dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran		
			2.3.1.2. Pokok/satuan bahasan sesuai dengan materi yang akan diajarkan		2
			2.3.1.3. Tercantum metode mengajar yang akan digunakan		
			2.3.2. Penyusunan program pengajaran jangka waktu singkat/ program pokok/ satuan pengajaran ditandai oleh adanya unsur-unsur:	4	
			2.3.2.1. Tujuan Instruksional Khusus		5
			2.3.2.2. Tercantum media dan alat yang akan digunakan		
			1.2. Melaksanakan proses belajar mengajar	1.2.2. Pembukaan pembelajaran	6, 7
		1.2.2.1. Apersepsi			
		1.2.2.2. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan		8	
		1.2.3. Kegiatan Inti Pembelajaran			
		1.2.3.1. Penguasaan materi pembelajaran		9	
		1.2.3.2. Menghubungkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			
		1.2.3.3. Penggunaan media dan sumber belajar		12, 13	
		1.2.3.4. Memberi kesempatan murid untuk aktif			
		1.2.3.5. Memberi penguatan	15		
1.2.3.6. Mengatur penggunaan waktu	16				

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor
			1.2.4. Melakukan refleksi 1.2.4.1 Menyimpulkan pelajaran 1.2.4.2 Memberi tindak lanjut 1.2.4.3 Menginformasikan materi selanjutnya	17 18 19
		1.3. Melaksanakan penilaian proses belajar mengajar	1.3.1. Pendekatan penilaian hasil belajar 1.3.2. Menyusun alat penilaian hasil belajar 1.3.3. Pengolahan dan penggunaan hasil belajar	20, 21 22 23, 24
	2. Kompetensi profesional	2.1. Penguasaan terhadap landasan pendidikan 2.2. Penguasaan proses-proses kependidikan 2.3. Penguasaan materi pembelajaran	2.1.1. Landasan filosofis 2.1.2. Landasan psikologis 2.1.3. Landasan sosiologis 2.1.4. Landasan antropologis 2.2.1. Unsur pendidikan 2.2.2. Lingkungan pendidikan 2.3.1. Mengetahui jenis-jenis materi pembelajaran 2.3.2. Mengurutkan materi pelajaran 2.3.3. Pengorganisasian materi pelajaran	25 26 27 28 29 30 31 32, 33 34, 35, 36, 37, 38
	3. Kompetensi personal	3.1. Sikap Positif 3.2. Keteladanan	3.1.1. Sikap positif terhadap profesi 3.2.1. Sebagai model	39 40
	4. Kompetensi sosial	4.1. Interaksi dengan siswa 4.2. Interaksi dengan rekan kerja dan atasan 4.3. Interaksi dengan orang tua	4.1.1. Interaksi formal dengan siswa 4.2.1. Interaksi informal dengan rekan kerja dan kepala sekolah 4.3.1. Interaksi formal dengan Orang tua 4.3.2. Interaksi informal dengan Orang tua	41 42 43 44

## 2. Menyusun Pernyataan

Menyusun pernyataan yang dikemas untuk angket format A yang seluruhnya ke arah negatif, sedangkan untuk angket format B dan angket format C item seluruhnya positif. Instrumen sindrom *burnout* dan dukungan sosial berbentuk skala *Likert*. Untuk instrumen sindrom *burnout* dan dukungan sosial responden diminta untuk memberikan tanda cek (√) pada kolom alternatif jawaban yang dipilih dengan sistem penyekoran Selalu (5), Sering (4), Kadang-kadang (3), Jarang (2), Tidak Pernah (1), sedangkan untuk instrumen kinerja guru jawaban yang dipilih dengan sistem penyekoran Sangat Sesuai (5), Sesuai (4), Ragu-Ragu (3), Tidak Sesuai (2), Sangat Tidak Sesuai (1).

## 3. Uji Coba Instrumen

### a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan dari suatu instrumen. Instrumen yang valid artinya dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji Validitas yang digunakan yaitu:

#### 1) Uji Validitas Rasional

Telaah dan revisi butir-butir pernyataan instrumen atau lebih dikenal dengan penimbangan (*judgement*) dalam pengembangan alat pengumpul data dilakukan dengan tujuan melihat kesesuaian konstruk dan ketepatan bahasa yang digunakan. *Judgement* juga berfungsi sebagai uji validitas internal yaitu penilaian kelayakan instrumen melalui penilaian pakar sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data.

Sebelum angket diujicobakan dan digunakan angket tersebut ditimbang (*judgement*) oleh para pakar bimbingan dan konseling yaitu dosen ahli di lingkungan jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang terdiri dari yaitu Dr. Suherman, M,Pd, Dra.Hj. Indrawati, M,Pd. Psi, Nandang Budiman,S.Pd., M.Si. Ipah Saripah M,Pd. Penilaian yang diberikan oleh dosen penimbang terhadap setiap butir pernyataan bertujuan untuk melihat kesesuaian antara isi rumusan setiap pernyataan dengan indikator nilai yang diukur oleh butir pernyataan berdasarkan konstruk variabelnya. Penilaian tersebut menyangkut segi konstruk dan bahasa yang digunakan pada instrumen. Penilaian terhadap instrumen pengungkap sindrom *burnout* guru, dukungan sosial dan kinerja guru dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok memadai, belum memadai dan saran. Hasil penilaian dosen penimbang secara umum dari segi bahasa yaitu harus menggunakan kalimat-kalimat yang efektif, mudah dimengerti, menggunakan subjek, jelas apa yang hendak diukur, dan item jangan terlalu banyak. Dari keseluruhan pernyataan yang ditimbang terdapat beberapa kata yang ditambahkan, diganti atau dihilangkan.

Instrumen sindrom *burnout* guru yang dapat diujicobakan sebanyak 58 butir soal dari 58 butir soal. Pernyataan instrumen dukungan sosial yang dapat diujicobakan sebanyak 33 butir dari 34 butir soal, pernyataan instrumen kinerja guru yang dapat diujicobakan sebanyak 53 soal. Dari pernyataan yang ditimbang oleh dosen penimbang, pada kelompok belum memadai semua pernyataan diganti dengan pernyataan yang telah disesuaikan.

## 2) Uji Validitas Empiris

Berdasarkan hasil validitas rasional, instrumen diujicobakan kepada sampel yang dianggap representatif dan mewakili responden. Pengolahan dan analisis data untuk uji coba validitas pada instrumen sindrom *burnout* (format A), dukungan sosial (format B) dan kinerja (format C) uji validitas empiris dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Spearman's rho* dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 13.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut.

- a) Data hasil uji coba dikumpulkan dan dipisahkan antara yang mendapat skor tertinggi dan skor terendah.
- b) Menentukan 50 % responden yang tertinggi dan 50 % responden yang terendah
- c) Kelompok yang memperoleh skor tinggi disebut kelompok atas, sedangkan kelompok yang memperoleh skor rendah disebut kelompok rendah.
- d) Mencari rata-rata ( $\bar{x}$ ) setiap butir pernyataan kelompok atas dari nilai rata-rata kelompok bawah dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

(Furqon, 1999)

keterangan:  $\bar{x}$  = rata-rata

$\sum x$  = jumlah skor

n = jumlah responden

- e) Mencari simpangan baku ( $s$ ) setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus :



$$s = \sqrt{\frac{\sum (X - x)^2}{n-1}}$$

(Furqon, 1999)

keterangan: s = simpangan baku

X = rata-rata

$\sum x$  = jumlah skor

n = jumlah responden

- f) Mencari variansi gabungan ( $s^2$ ) dengan jalan mengkuadratkan simpangan baku dari masing-masing butir pernyataan
- g) Mencari nilai t hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_{12}}{n_1} + \frac{S_{22}}{n_2}}}$$

Keterangan :

$X_1$  = nilai rata-rata kelompok satu

$X_2$  = nilai rata-rata kelompok dua

$S_{12}$  = Variansi kelompok atas

$S_{22}$  = Variansi kelompok bawah

( Arikunto, 2006)

- h) Interpretasi hasil perhitungan dengan menggunakan 2 cara, yaitu:

- (a) membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan interpretasi jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  item dikatakan valid

- (b) membandingkan nilai signifikansi dengan interpretasi jika nilai signifikan (1-tailed)  $\leq 0,01$  maka item tersebut dinyatakan valid.

Sebagai contoh, hasil uji validitas item nomor 1 pada instrumen sindrom *Burnout* (format A) menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut. Nilai signifikansi  $0,170 > 0,01$  maka item nomor 1 dikatakan tidak valid. Interpretasi hasil menggunakan cara kedua dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kepercayaan 99%. Berdasarkan perhitungan untuk instrumen sindrom *burnout* (format A) menunjukkan sebanyak 23 dari 58 butir instrumen valid, instrumen dukungan sosial (format B) menunjukkan sebanyak 24 butir dari 33 butir instrumen valid dan instrumen kinerja (format C) menunjukkan sebanyak 44 butir dari 53 butir instrumen yang valid (Hasil perhitungan validitas terdapat pada lampiran 2).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat keterandalan atau kemantapan suatu tes. Maksudnya sejauh mana tes mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten (Rakhmat dan Solehuddin, 2006). Suatu instrumen penelitian reliabel apabila diujikan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda hasilnya akan tetap sama. Instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Split-Half Reliability* dengan membagi menjadi nomor ganjil dan genap, nomor ganjil sebagai skor X dan nomor genap sebagai skor Y selanjutnya dikorelasikan dengan rumus korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :  $r_{\text{hitung}}$  = Koefisien Korelasi

$\sum x$  = Jumlah skor ganjil

$\sum y$  = Jumlah skor genap

$\sum xy$  = Jumlah perkalian skor ganjil dan genap

$n$  = Jumlah responden (Riduwan, 2006)

Hasil dari perhitungan lalu dimasukkan dengan rumus *Spearmen Brown* untuk mengetahui reliabilitas keseluruhan item yaitu :

$$r_{11} = \frac{2rb}{1+2rb}$$

Keterangan

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas internal seluruh item

$r_b$  : korelasi Product Moment antara skor ganjil dan genap

(Riduwan, 2006)

Berdasarkan perhitungan di atas untuk instrumen sindrom *burnout* (format A) menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,869 instrumen dukungan sosial (format B) menunjukkan nilai reliabilitas 0,845 dan kinerja (format C) menunjukkan nilai reliabilitas 0,969.

Sebagai tolak ukur koefisien reliabilitas, digunakan klasifikasi *Guilford* (Subino, 1987) sebagai berikut.

< 0,20 : Tidak ada Korelasi

0,20 – 0,40 : Korelasi yang rendah

0,40 – 0,70	: Korelasi yang cukup
0,70 – 0,90	: Korelasi yang tinggi
0,90 – 1,00	: Korelasi yang sangat tinggi
1,00	: Korelasi sempurna

Dapat disimpulkan koefisien reliabilitas instrumen sindrom *burnout* (format A) berada pada kategori yang tinggi; instrumen dukungan sosial (format B) berada pada kategori yang tinggi; dan kinerja (format C) berada pada kategori yang sangat tinggi. Artinya bahwa instrumen format A, format B dan format C dapat digunakan untuk pengumpulan data. (Hasil perhitungan reliabilitas pada lampiran 3)

#### **D. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri di Kecamatan Purwakarta dengan pembagian wilayah yaitu Nagri Kidul, Sindang Kasih, Cipaisan, Nagri Tengah, Nagri Kaler, Purwamekar, Ciseureuh, Tegal Munjul, Munjul Jaya, dan Citalang. Untuk memudahkan pengambilan sampel penelitian, terlebih dahulu dikelompokkan populasi berdasarkan wilayahnya. Kemudian penentuan sampel menggunakan teknik *two stages random sampling*. Cara ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel dengan mengundi setiap populasi berdasarkan kelompok wilayahnya. Teknik *two stages random sampling* (Fraenkel dan Wallen, 1993) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengambil 5 dari 10 wilayah populasi yang ada.
2. Mengambil 50 % dari setiap wilayah yang terpilih.

Anggota sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.7**  
**Daftar Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Wilayah	Populasi SD Negeri	Jumlah SD Negeri	Jumlah sampel	Sampel Penelitian
1	Tegal Munjul	SDN Tegal Munjul 01-05	5	3	SDN Tegal Munjul 01- 03
2	Cipaisan	SDN Cipaisan 01-05	5	3	SDN Cipaisan 01, Cipaisan 02, Cipaisan 05
3	Nagri Tengah	SDN Nagri Tengah 01-05	5	3	SDN Nagri Tengah 01, Nagri Tengah 03, Nagri Tengah 05
4	Munjul Jaya	SDN Munjul jaya 01-05	5	3	SDN Munjul jaya 01- 03
5	Ciseureuh	SDN Ciseureuh 01-13	13	7	SDN Ciseureuh 01-05, Ciseureuh 7-8

#### **E. Pengolahan Data**

Pengolahan data hasil penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Verifikasi data, langkah ini dimaksudkan untuk menyeleksi angket yang dapat diolah dan data yang tidak. Cara yang ditempuh adalah memeriksa kelengkapan responden. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar angket responden dapat diolah.
2. Pemberian skor, angket yang telah dipilih kemudian diberi skor. Untuk format A dan format B jawaban *Selalu* diberi skor (5), *Sering* (4), *Kadang-kadang* (3), *Jarang* (2), *Tidak Pernah* (1), sedangkan untuk format C jawaban *Sangat*

*Sesuai (5), Sesuai (4), Ragu-Ragu (3), Tidak Sesuai (2), Sangat Tidak Sesuai (1).*

3. Untuk menjawab pertanyaan nomor 1 yaitu tentang gambaran sindrom *Burnout* yang dialami guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Purwakarta menggunakan teknik persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Membuat *range* (rentang)

$$\text{Rentang} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$bk = 1 + 3,3 (\log n)$$

c. Menentukan panjang kelas

$$\text{panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

d. Menghitung rata-rata dan simpangan baku dengan menggunakan rumus;

$$x = X_t + \frac{\sum fd^2}{n}$$

$$s = p \sqrt{\frac{n \sum fd^2 - (\sum fd)^2}{n(n-1)}}$$

keterangan :

$X_t$  = Rata-rata terduga. Yang dijadikan rata-rata terduga biasanya titik tengah dari kelas interval yang terbanyak frekuensinya atau kelas interval yang berada di tengah-tengah

$x$  = rata-rata

$s$  = simpangan baku

$p$  = panjang kelas interval

$d$  = selisih titik tengah masing-masing kelas interval

(Rakhmat dan Solehudin, 2006)

e. Membuat konversi dengan menggunakan lima kategori, yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi berdasarkan rata-rata simpangan.

4. Untuk menjawab pertanyaan nomor 2 yaitu gambaran aspek *burnout* yang terjadi pada guru sekolah dasar negeri di kecamatan Purwakarta menggunakan teknik persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Skor total dari masing-masing aspek}}{\text{Skor total maksimal}} \times 100\%$$

5. Untuk menjawab pertanyaan nomor 3 yaitu gambaran dari gambaran setiap indikator sindrom *burnout* yang terjadi pada guru sekolah dasar negeri di kecamatan Purwakarta menggunakan teknik persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Skor total dari masing-masing indikator}}{\text{skor total maksimal}} \times 100\%$$

6. Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 4 yaitu hubungan faktor dukungan sosial dengan timbulnya sindrom *burnout* guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Purwakarta menggunakan teknik korelasi uji korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 13, kemudian hasilnya ditafsirkan dengan untuk



mengetahui tinggi rendahnya tingkat keeratan kedua variabel. Terlebih dahulu dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_1$  = Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan sindrom *burnout* pada guru sekolah dasar negeri di kecamatan Purwakarta

$H_1 : p \neq 0$

Rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini adalah uji signifikansi koefisien korelasi (*uji t student's*) sebagai berikut.

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

(Siegel, 1997)

*Keterangan :*

$t$  = Distribusi student dengan derajat kebebasan  $dk = n - 2$ ,  
 $r_s$  = Koefisien korelasi *rank spearman*  
 $n$  = Banyaknya sampel

*Kriteria pengujian :*

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf nyata 0,01 dan derajat kebebasan  $dk = n - 2$ . (Hasil perhitungan data pada lampiran 5)

- Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 5 yaitu hubungan sindrom *burnout* dengan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Purwakarta menggunakan teknik korelasi uji korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 13,

kemudian hasilnya ditafsirkan dengan klasifikasi batas  $p$  untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat keeratan kedua variabel. Terlebih dahulu dirumuskan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_1$  = Terdapat hubungan yang signifikan antara sindrom *burnout* dengan kinerja guru sekolah dasar negeri di kecamatan Purwakarta

$H_1 : p \neq 0$

Rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini adalah uji signifikansi koefisien korelasi (*uji t student's*) sebagai berikut.

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

(Siegel, 1997)

*Keterangan :*

$t$  = Distribusi student dengan derajat kebebasan  $dk = n - 2$ ,

$r_s$  = Koefisien korelasi *rank spearman*

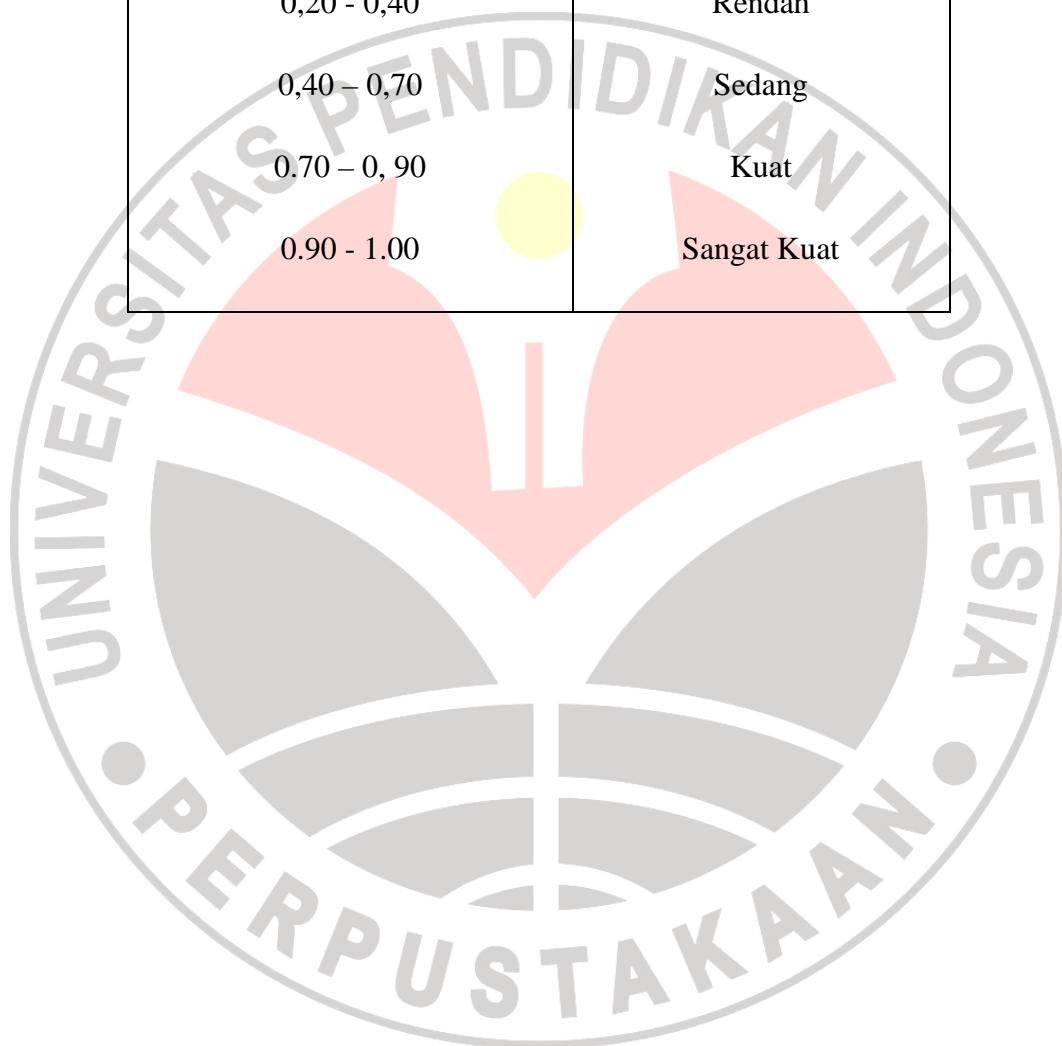
$n$  = Banyaknya sampel

*Kriteria pengujian :*

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf nyata 0,05 dan derajat kebebasan  $dk = n - 2$ . (Hasil perhitungan data pada lampiran 5).

Tabel 3.8  
Batas-Batas Nilai  $\rho$  (Korelasi)  
(Muhidin dan Maman, 2 007)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 - 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Kuat
0,90 - 1,00	Sangat Kuat



Why would this be better than using all the students in four randomly selected classes?  
because 4 classes are too few to ensure representativeness, even though they were selected randomly

Rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini adalah uji signifikansi koefisien korelasi (*uji t student's*) sebagai berikut.

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

(Siegel, 1997)

*Keterangan :*

- t = Distribusi student dengan derajat kebebasan  $dk = n - 2$ ,
- $r_s$  = Koefisien korelasi *rank spearman*
- n = Banyaknya sampel

*Kriteria pengujian :*

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf nyata 0,01 dan derajat kebebasan  $dk = n - 2$ . (Hasil perhitungan data pada lampiran 3)

## Correlations

			burnout	kinerja_guru
Spearman's rho	burnout	Correlation Coefficient	1,000	,204*
		Sig. (1-tailed)	.	,017
		N	108	108
	kinerja_guru	Correlation Coefficient	,204*	1,000
		Sig. (1-tailed)	,017	.
		N	108	108

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

r

























